

# Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

*Determinants of  
Audit Delay in  
Manufacturers*

Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019

181

Ifita Meidina, Nilda Tartilla  
Program Studi S1 Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan  
EMail: nilda.tartilla@ibik.ac.id

Submitted:  
FEBRUARI 2022

Accepted:  
APRIL 2022

## ABSTRACT

*This research aims to determine: the effect of profitability, solvability, firm size, and public accounting's size on audit delay in manufacturing company sector consumer goods industry which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. The samples in this research were 21 companies selected based on purposive sampling technique. With purposive sampling technique, 21 companies are acquired as a sample with 4 years of observation period, so the total samples of this research is 84 samples. Analysis method used are descriptive statistics, the assumptions of classical test, and multiple regression analysis. The results of this research show that profitability, solvability, and public accounting's size have a significant effect on audit delay, while the firm size has no effect on audit delay. Profitability, solvability, firm size, public accounting's size simultaneously effect on audit delay.*

**Keywords :** Profitability, Solvability, Firm Size, Public Accounting's Size, Audit Delay

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 21 perusahaan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Dengan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 21 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun, sehingga total sampel pada penelitian ini adalah 84 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *Audit Delay*

## PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia memiliki peran penting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana yang berasal dari investor (masyarakat pemodal), dimana dana yang diperoleh oleh perusahaan ini dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Perusahaan *go public* dalam mendukung keberlangsungan hidupnya memerlukan instrumen pendukung yaitu laporan keuangan, dimana pada saat proses penilaian kinerja dan pengukuran perusahaan memerlukan laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, calon investor dan pihak lain memerlukan laporan keuangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan perlu diperiksa oleh pihak profesional yang independen dan objektif yaitu oleh akuntan publik untuk dapat memberikan

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 10 No. 1, 2022  
pg. 181 - 190  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 - 7852  
E-ISSN 2721 - 3048  
DOI: 10.37641/jiakes.v10i1.1270

keyakinan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan audit dalam laporan keuangan, agar laporan keuangan tersebut relevan, andal, dapat dipahami, dapat dipercaya, serta sesuai dengan standar akuntansi sehingga bisa berguna untuk pengambilan keputusan. Pasar modal memerlukan audit laporan keuangan yang tepat waktu sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk membuat keputusan investasi (Sukheri dan Sherliza, 2010). Pada saat pengambilan keputusan terdapat aspek penting yaitu ketepatan waktu (*timeliness*) saat menyajikan laporan keuangan, karena saat laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu maka informasi yang terdapat didalamnya jadi tidak relevan. Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) audit pada laporan keuangan yang dibuat oleh auditor independen dapat memberikan manfaat terhadap penambahan kredibilitas laporan keuangan dan mengantisipasi pada kecurangan yang mungkin akan terjadi.

Pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2, mengenai Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam dan Lembaga keuangan serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir. Neraca (laporan posisi keuangan), laba rugi komprehensif, arus kas, serta opini dari audit merupakan hal yang harus disajikan dalam laporan keuangan tahunan.

Walaupun Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sudah membuat aturan atau ketentuan tentang penyajian laporan keuangan, masih saja terdapat perusahaan *go public* yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Setiap tahunnya tetap saja banyak perusahaan publik yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan auditnya. Tahun 2016 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan denda bagi 18 perusahaan (emiten) yang tercatat karena belum melaporkan laporan keuangan auditnya pada periode 31 Desember 2015 (cnnindonesia.com, 2016). Pada tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat 74 perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan auditnya (detik.com, 2017). Pada tahun 2018 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditnya ke regulator bursa. Sehingga perdagangan bagi 10 saham dihentikan sementara (suspensi) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) (cnbcindonesia.com). Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat 24 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditnya, sehingga 24 emiten tersebut dikenakan sanksi denda sebesar Rp 50 juta (cnbcindonesia.com).

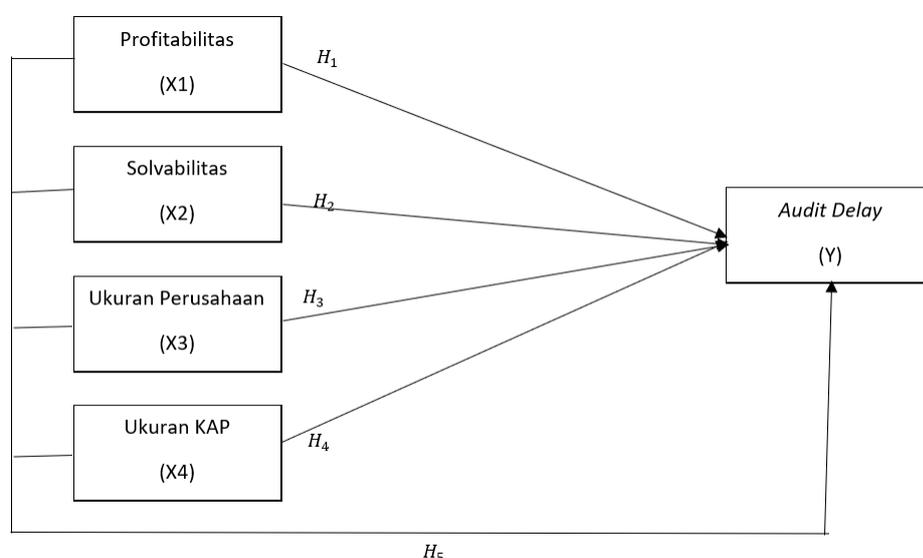
Menurut Apriyana dan Rahmawati (2017), keterlambatan terhadap pelaporan keuangan akan mengakibatkan reaksi negatif untuk para pengguna, sebab informasi yang ada pada laporan keuangan sangat penting sebagai sumber informasi tentang kinerja perusahaan untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Jika terjadi keterlambatan bisa membuat berkurangnya kepercayaan para investor serta berdampak terhadap harga jual saham di pasar modal. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan perlu menyertakan laporan audit yang dibuat oleh Akuntan publik. Perusahaan yang sudah selesai membuat laporan keuangan perlu melakukan audit yang dibuat oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Jumlah karyawan yang terbatas dalam mengerjakan audit, transaksi yang perlu di audit jumlahnya banyak dan rumit, serta pengendalian intern yang kurang baik mengakibatkan proses pemeriksaan audit yang cukup lama (Petronila, 2007 dalam Swami dan Latrini, 2013). Auditor dapat memperpanjang waktu auditnya, misalnya dengan menunda proses penyelesaian audit laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas audit yang lebih baik oleh auditor dengan memenuhi standar, yang mana hal tersebut mengharuskan waktu yang lebih lama sehingga akan berdampak pada *audit delay* yang meningkat. Menurut Indra dan Arisudhana (2012) perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit disebut *audit delay*.

Perusahaan kemungkinan memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, antara lain adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

### Pengembangan Hipotesis

Kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen melalui penelitian yang akan dilakukan. Dan dalam penelitian ini yang akan diuji adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Hubungan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay.** Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Hasil penelitian Amani dan Waluyo (2016) profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka *audit delay* lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka manajemen cenderung akan terburu-buru dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik (*good news*) kepada publik, sehingga dalam proses pengauditan laporan keuangan tahunan perusahaan akan membutuhkan waktu yang lebih cepat. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian atau tingkat profitabilitasnya rendah, manajemen mungkin ingin menunda dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk menghindari penyampaian kabar buruk (*bad news*) kepada publik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, auditor akan cenderung melakukan proses pengauditan dengan lebih hati-hati dan teliti karena risiko bisnis yang lebih tinggi, sehingga akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam pengauditan laporan keuangan oleh auditor. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh *bad news*



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

**Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay.** Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hasil penelitian Cahyanti, Sudjana, dan Azizah (2016) solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Tingkat solvabilitas yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan tidak mampu dalam melunasi kewajibannya. Hal ini dapat membuat auditor lebih berhati – hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Devi dan Budiarta (2014) saat perusahaan mempunyai jumlah proporsi hutang yang lebih banyak dari total aset yang dimiliki perusahaan, maka auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sebab adanya prosedur audit akun hutang yang rumit dan penemuan untuk bukti-bukti audit yang kompleks atas pihak-pihak kreditur perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi merupakan

kabar buruk, sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda publikasi laporan keuangan tersebut. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka *audit delay* semakin panjang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset milik perusahaan. Hasil penelitian Puspitasari dan sari (2012) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang lebih besar akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan auditnya daripada perusahaan kecil. Karena perusahaan besar mempunyai pengendalian internal yang baik, dimana hal tersebut dapat mengurangi terjadinya kesalahan terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga auditor dalam mengaudit laporan keuangan dapat lebih mudah dan cepat. Perusahaan besar memiliki sumber daya untuk membayar biaya audit yang relatif tinggi agar auditor dapat menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, audit terhadap laporan keuangan perusahaan besar kemungkinan akan diselesaikan lebih awal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay. Kantor akuntan publik adalah badan usaha sebagai wadah untuk para akuntan publik dalam memberikan jasanya. Ukuran KAP terbagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Hasil penelitian Indra dan Arisudhna (2012) ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin besar Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan, maka semakin cepat dalam menyelesaikan auditnya untuk mempertahankan reputasinya. Jika tidak, mereka akan kehilangan penunjukan kembali sebagai auditor di perusahaan klien mereka di tahun-tahun mendatang. Kantor akuntan publik *the big four* memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak daripada Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*, sehingga dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih efektif dan efisien.

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP Secara Simultan terhadap Audit Delay. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka *audit delay* akan cenderung lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi merupakan kabar buruk, sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda publikasi laporan keuangan tersebut. Semakin tinggi tingkat solvabilitas maka *audit delay* semakin panjang. Perusahaan besar akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan auditnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga tingkat kesalahan terhadap laporan keuangan perusahaan yang disajikan akan berkurang. Semakin baik atau besar Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan, maka semakin cepat dalam menyelesaikan auditnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

H4 : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

H5 : Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data ini berbentuk angka. Variabel yang akan diteliti pada penelitian menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel dependen yaitu audit delay dan variabel independent terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sambo & Wahyuningsih, 2016). Kriteria untuk pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.
2. Perusahaan yang beroperasi dan menerbitkan laporan keuangan berturut – turut selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik serta mencantumkan laporan yang dibuat oleh auditor independen.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan.
5. Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan, maka perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah memenuhi syarat yaitu sebanyak 26 perusahaan selama periode 2016-2019 sehingga jumlah data yang digunakan yaitu 114 data penelitian. Adapun nama-nama perusahaan yang terpilih pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Jakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk.
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	HMSP	HM Sampoerna Tbk
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
17	INAF	Indofarma Tbk
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	MERK	Merck Tbk
21	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2019 yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan. Data diperoleh dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data penelitian dianalisis menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen yaitu *audit delay* sedangkan

variabel independen terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	84	29.00	401.00	88.0000	44.74398
ROA	84	-.100	.921	.13332	.165494
DAR	84	.141	2.900	.46674	.357076
Ln Total Aset	84	27.066	32.201	29.04010	1.557418
Ukuran KAP	84	.00	1.00	.5595	.49943
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data diolah, 2021

186

Variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 29 hari dan nilai maksimum sebesar 401 hari dengan rata-rata 88,0000 serta standar deviasi sebesar 44,74398. Rata-rata *audit delay* 88.0000 dapat diartikan bahwa rata-rata *audit delay* dibawah 90 hari sesuai dengan ketentuan BAPEPAM. Perusahaan yang memperoleh nilai *audit delay* terendah yaitu Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan perusahaan yang memperoleh nilai *audit delay* tertinggi yaitu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum -0,100 dan nilai maksimum sebesar 0,921 dengan rata-rata 0,13332 serta standar deviasi sebesar 0,165494. Perusahaan yang memperoleh nilai profitabilitas terendah yaitu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 dan perusahaan yang memperoleh nilai profitabilitas tertinggi yaitu Merck Tbk pada tahun 2018.

Variabel Solvabilitas (DAR) memiliki nilai minimum 0,141 dan nilai maksimum sebesar 2,900 dengan rata-rata 0,46674 serta standar deviasi sebesar 0,357076. Perusahaan yang memperoleh nilai solvabilitas terendah yaitu Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2018 dan perusahaan yang memperoleh nilai solvabilitas tertinggi yaitu Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 27,066 dan nilai maksimum sebesar 32,201 dengan rata-rata 29,04010 serta standar deviasi sebesar 1,557418. Perusahaan yang memperoleh nilai ukuran perusahaan terendah yaitu Sekar Laut Tbk pada tahun 2016 dan perusahaan yang memperoleh nilai ukuran perusahaan tertinggi yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata 0,5595 serta standar deviasi sebesar 0,49943.

Untuk mengukur kualitas data dilakukan uji asumsi klasik. Hasil Uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan pada grafik histogram memiliki pola distribusi yang normal karena grafik berada di tengah atau berbentuk lonceng dimana tidak menceng ke kiri maupun ke kanan serta pada grafik *normal probability plot* dan hasil uji *Kolmogorov* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,158 yang berarti  $> 0,05$ . Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel independen yang tidak melebihi 10 dan nilai *Tolerance* melebihi 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami multikolinieritas.

Hasil Uji heteroskedastisitas diperoleh gambar scatterplot yang menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji *glejser* menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson menghasilkan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) adalah 84 dan jumlah variabel independen (k) adalah 4, maka dalam tabel *Durbin Watson* akan diperoleh nilai  $dl = 1,5472$  dan nilai  $du = 1,7462$ . Sehingga hasilnya yaitu  $dU < dW < 4 - dU$   $1,7462 < 2,017 < 2,2538$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Kemudian Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi dan mengetahui apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen dan seberapa besar pengaruh atas seluruh variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	31.497	63.067		.499	.619
ROA	-59.229	21.096	-.219	-2.808	.006
DAR	83.752	9.250	.668	9.054	.000
Ln Total Aset	1.211	2.198	.042	.551	.583
Ukuran KAP	-17.624	7.399	-.197	-2.382	.020

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 31,497 - 59,229 X_1 + 83,752 X_2 + 1,211 X_3 - 17,624 X_4 + e$$

Intrepretasi persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 31,497 dapat diartikan bahwa apabila profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik sebagai variabel independen memiliki nilai 0 maka nilai *audit delay* adalah 31,497
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas yaitu sebesar -59,229 dapat diartikan bahwa jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan 1% serta variabel independen lain nilainya tetap maka *audit delay* akan menurun sebesar 59,229 .
3. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas yaitu sebesar 83,752 dapat diartikan bahwa jika variabel solvabilitas mengalami kenaikan 1% serta variabel independen lain nilainya tetap maka *audit delay* akan meningkat sebesar 83,752 .
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 1,211 dapat diartikan bahwa jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% serta variabel independen lain nilainya tetap maka *audit delay* akan meningkat sebesar 1,211 .
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran kantor akuntan publik yaitu sebesar -17,624 dapat diartikan bahwa jika variabel ukuran kantor akuntan publik mengalami kenaikan 1% serta variabel independen lain nilainya tetap maka *audit delay* akan menurun sebesar 17,624.

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dengan satu. Nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 <sup>a</sup>	.592	.572	29.28884

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, DAR, Ln Total Aset, ROA

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* yaitu sebesar 0,572 atau 57,20%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik dapat menjelaskan audit delay sebesar 57,20%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 42,80% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*  
Nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah  $0,006 < 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $2,808 > 1,989$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y atau bisa dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*  
Nilai signifikansi variabel solvabilitas adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $9,054 > 1,989$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti

terdapat pengaruh X2 terhadap Y atau bisa dikatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*  
Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah  $0,583 > 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0,551 < 1,989$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y atau bisa dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. H4: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*  
Nilai signifikansi variabel ukuran kantor akuntan publik adalah  $0,020 < 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel ( $2,382 < 1,989$ ). sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X4 terhadap Y atau bisa dikatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh atas variabel dependen. Jika nilai F hitung  $< F$  tabel dan jika probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  , artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai F hitung  $> F$  tabel dan jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  , artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	98398.961	4	24599.740	28.677	.000 <sup>p</sup>
Residual	67769.039	79	857.836		
Total	166168.000	83			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, DAR, Ln Total Aset, ROA

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H5: Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3, dan X4 secara simultan terhadap y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $28,677 > 2,48$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik secara simultan terhadap *audit delay*.

### Pembahasan

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay.** Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel profitabilitas  $-59,229$  dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah  $0,006$  lebih kecil dari  $0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $2,808$  lebih besar dari t tabel sebesar  $1,989$  sehingga hal ini berarti bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) dan Suparda dan Putri (2017) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merupakan kabar baik (good news) bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik modal ataupun kreditor sehingga lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* karena profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kondisi suatu perusahaan semakin baik. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu dan cenderung cepat dalam memberikan sinyal *good news* kepada pihak eksternal (investor dan kreditor) karena manajemen perusahaan ingin memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Dengan demikian semakin tinggi tingkat

profitabilitas maka lamanya waktu penyelesaian audit akan memerlukan waktu yang lebih pendek. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Cahyanti, Sudjana, dan Azizah (2016) yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktiva tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Karena tuntutan dari pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga perusahaan tidak lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan.

**Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.** Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel solvabilitas 83,752 dengan nilai signifikansi variabel solvabilitas adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 9,054 lebih besar dari t tabel sebesar 1,989 sehingga hal ini berarti bahwa solvabilitas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Puspitasari dan Sari (2012) dan Ningsih dan Widhyani (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang tinggi akan menyebabkan proses audit yang lebih lama. Proporsi hutang perusahaan terhadap total aktiva yang tinggi membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan dalam melakukan pengauditan terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan akan semakin panjang proses yang harus dilakukan oleh pihak terkait dan secara otomatis dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor sehingga berdampak pada *audit delay* yang panjang. Besarnya hutang perusahaan merupakan *bad news* bagi perusahaan, hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa *bad news* dianggap sebagai sinyal negatif sehingga perusahaan tidak dapat dengan segera mempublikasikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Saemargani dan Mustikawati (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kemampuan perusahaan dalam membayar semua utangnya tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena standar pekerjaan auditor yang telah ditetapkan dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang mempunyai total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak maupun yang mempunyai total utang kecil dengan jumlah *debtholder* sedikit maka tidak akan mempengaruhi proses audit, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan dalam menyelesaikan proses pengauditan utang.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.** Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan 1,211 dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah 0,583 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,551 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,989 sehingga hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) dan Indra dan Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan untuk penyampaian laporan keuangan. Auditor menganggap dalam proses pengauditan berapapun total aset yang dimiliki oleh perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hal ini memungkinkan bahwa perusahaan dengan total aset kecil maupun besar memiliki pengendalian internal yang baik dan memiliki kemampuan untuk menekan auditornya untuk dapat menyelesaikan pengauditan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Cahyanti, Sudjana, dan Azizah (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki kekayaan atau perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya dibandingkan perusahaan kecil, karena semakin besar

suatu perusahaan maka semakin baik pengendalian internalnya sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut.

**Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay.** Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel ukuran kantor akuntan publik  $-17,624$  dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah  $0,020$  lebih kecil dari  $0,05$  dan nilai  $t$  hitung sebesar  $2,382$  lebih besar dari  $t$  tabel sebesar  $1,989$  hal ini berarti bahwa ukuran kantor akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian sejalan dengan Indra dan Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*. Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* memberikan jaminan terhadap kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan tepat waktu. Dengan menyelesaikan laporan audit lebih cepat dan tepat waktu merupakan salah satu cara Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* untuk mempertahankan reputasi dan menjaga kepercayaan klien. Kantor akuntan publik *the big four* memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak, memiliki auditor yang profesional, sistem informasi yang canggih dan sistem kerja audit yang baik daripada Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*, sehingga dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diaudit oleh KAP non big four memiliki waktu penyelesaian audit yang sama dengan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diaudit oleh KAP big four. Dapat dikatakan bahwa KAP non big four juga sama seperti KAP big four yaitu memiliki auditor yang profesional yang mampu melakukan audit secara efisien sehingga dapat menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay.** Berdasarkan hasil penelitian variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  dan nilai  $F$  hitung  $28,677$  lebih besar dari  $2,48$  hal ini berarti profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* yaitu sebesar  $0,572$  atau  $57,20\%$ . Nilai tersebut dapat diartikan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik dapat menjelaskan *audit delay* sebesar  $57,20\%$ . Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $42,80\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## PENUTUP

Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,808 > 1,989$ ). Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan mempercepat pelaporan laporan keuangannya. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel solvabilitas adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $9,054 > 1,989$ ). Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka *audit delay* semakin lama dan sebaliknya semakin rendah tingkat solvabilitas maka *audit delay* semakin cepat.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah  $0,583 > 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $< t$

tabel ( $0,551 < 1,989$ ). Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan kecil ataupun besar tidak mempengaruhi *audit delay*. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga setiap perusahaan diminta untuk menyelesaikan laporan keuangan audit dengan cepat. Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel ukuran kantor akuntan publik adalah  $0,020 < 0,05$  dan nilai t hitung  $< t$  tabel ( $2,382 < 1,989$ ). Hal ini menandakan bahwa KAP *The Big Four* pasti akan berusaha menyelesaikan proses audit dengan cepat karena memiliki auditor yang profesional dan untuk menjaga reputasi kantor.

Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3, dan X4 secara simultan terhadap y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $28,677 > 2,48$ . Hal ini menandakan bahwa apabila profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP mengalami peningkatan atau penurunan secara bersama-sama maka akan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain: Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini hanya 26 perusahaan yang merupakan perusahaan sektor industri barang konsumsi. Sehingga belum dapat menggambarkan *audit delay* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keterbatasan lainnya adalah Periode penelitian ini hanya 4 tahun, sehingga tidak dapat melihat kecenderungan *audit delay* dalam jangka panjang. Pada hasil penelitian ini masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* selain profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik. Hal ini terbukti dari nilai *adjusted r square* sebesar 49,90%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 50,10% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(1), 135-150.
- Anggradewi, A. M., & Haryanto, H. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit delay*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 175-184.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 108-124.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M.S., dan Jusuf, A. A. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Penerbit PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). *Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay*. *JOURNAL OF AUDITING, FINANCE, AND FORENSIC ACCOUNTING*, 8(1), 27-35.
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010–2014)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1), 68-73.
- Candraningtyas, E. G., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).

- Ningsih, I. G. A. P. S., & Widhiyani, N. L. S. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 481-495.
- Perangin-angin, D. S. B. (2019, February). *Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (audit delay) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(1), 31-42.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). *Pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage dan ukuran kap terhadap audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 283-299.
- Rosalia, N., Sukesti, F., & Wibowo, R. E. (2018, November). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)*. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (Vol. 1).
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). *Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay*. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 1-15.
- Sambo, E. M., & Wahyuningsi, S. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Informasi Akuntansi dan Keuangan (INFIAK)*, 3(1), 9-16.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN, 2302-8556.